

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KABUPATEN BANGKA

Elwan Al-Ghifari

NPP. 31.0257

Asdaf Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Program Studi Keuangan Publik

Email: 31.0257@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Marja Sinurat, M.Pd

ABSTRACT

Problem Statment/Background (GAP): The research gap lies in the lack of in-depth studies on the influence of human resource competence and the utilization of information technology on the quality of financial reports in the Revenue, Financial Management, and Regional Asset Agency (BPPKAD) of Bangka Regency, especially in the context of analyzing the issues related to HR quality and technology faced by BPPKAD from 2021-2023. **Purpose:** The purpose of this research is to determine the impact of human resource competence on the quality of local government financial reports, the impact of information technology utilization on the quality of local government financial reports, and the combined impact of human resource competence and information technology utilization on the quality of local government financial reports in Bangka Regency. **Methods:** The sample selection method in this research uses Simple Random Sampling. The method used in this research is descriptive quantitative. The indicators of Apparatus Resource Competence used in the study are knowledge, skills, and attitudes. **Results:** The research findings are as follows: a) The influence of Apparatus Resource Competence on the Quality of Local Government Financial Reports with a Correlation Coefficient (r) of 0.013. The determination coefficient (R) is 0.17%, indicating that there is no influence of Apparatus Resource Competence on the Quality of Financial Reports. b) The influence of Information Technology Utilization on the Quality of Local Government Financial Reports with a Correlation Coefficient (r) of 0.413. The determination coefficient (R) is 17.1%, indicating that Information Technology Utilization affects the Quality of Local Government Financial Reports by 17.1%. c) The combined influence of Apparatus Resource Competence and Information Technology Utilization on the Quality of Local Government Financial Reports with a Correlation Coefficient (r) of 0.415. The determination coefficient (R) is 17.2%, indicating that Information Technology Utilization affects the Quality of Local Government Financial Reports by 17.2%. **Conclusion:** The research results indicate that Apparatus Resource Competence does not significantly affect the Quality of Local Government Financial Reports, with a correlation coefficient (r) of 0.013 and sig test $0.629 > 0.05$. Conversely, Information Technology Utilization has a significant effect with a correlation coefficient (r) of 0.413 and sig test $0.00 < 0.05$, and a determination coefficient (R) of 17.1%. The combined influence of Apparatus Resource Competence and Information Technology Utilization is also significant, with a correlation coefficient (r) of 0.415 and sig test $0.00 < 0.05$, and a determination coefficient (R) of 17.2%. The obtained equation is $\hat{Y} = 61.773 + 0.073X1 + 0.358X2$.

Keywords: Financial Reports, Apparatus Competence, Information Technology Utilization.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): GAP penelitian ini terletak pada kurangnya kajian mendalam mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka, terutama dalam konteks analisis masalah kualitas SDM dan teknologi yang dihadapi oleh BPPKAD dari periode 2021-2023. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara beriringan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bangka. **Metode:** Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan cara yaitu Simple Random Sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif deskriptif. Indikator Kompetensi Sumber Daya Aparatur yang digunakan pada penelitian adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian sebagai berikut: a)Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,013. Koefisien determinasi (R) sebesar 0,17% yang menunjukkan bahwa tidak adapengaruh dari Kompetensi Sumber Daya Aparatur dengan Kualitas Laporan Keuangan. b)Pengaruh Pemanfaatan Teknobiologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,413. Koefisien determinasi (R) sebesar 17,1% yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 17,1%. c)Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Koefisien Korelasi (r) sebesar 0,415. Koefisien determinasi (R) sebesar 17,2% yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 17,2%. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,013 dan uji sig 0,629 > 0,05. Sebaliknya, Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,413 dan uji sig 0,00 < 0,05, serta koefisien determinasi (R) sebesar 17,1%. Pengaruh gabungan Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi juga signifikan, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,415 dan uji sig 0,00 < 0,05, serta koefisien determinasi (R) sebesar 17,2%. Persamaan yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 61,773 + 0,073X_1 + 0,358X_2$.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Kompetensi Aparatur, Pemanfaatan Teknologi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Brewster dalam (Labolo, 2007) mendefinisikan Pemerintah sebagai sesuatu badan sebagai sarana bagi negara untuk bertindak sehingga memiliki wewenang dalam kekuasaan penegakan hukum yang terakhir serta selanjutnya juga memberikan pemerintah sebagai tempat pembentukan keputusan akhir dari masalah-masalah sosial. Menurut (Sedarmayanti, 2011) pemerintahan atau Government yaitu suatu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian atau negara kota dan sebagainya. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan indikator penting dalam menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Kejelasan informasi

dalam laporan menjadi landasan utama bagi pemangku kepentingan untuk memahami alokasi dan penggunaan anggaran. Ketepatan pengungkapan data keuangan menciptakan kepercayaan, memungkinkan perbandingan kinerja, dan mendukung pengambilan keputusan yang cerdas. Selain itu, konsistensi pelaporan dari tahun ke tahun menggambarkan keteraturan dalam penyajian informasi, memudahkan analisis tren, serta menunjukkan komitmen terhadap standar akuntansi yang berlaku (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019). Keberlanjutan dan keterbacaan laporan juga menjadi faktor penentu kualitas, memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diakses dan dimengerti oleh berbagai pihak (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003).

Laporan keuangan yang dibuat untuk menilai akuntabilitas serta menetapkan kebijakan yang diambil harus memenuhi beberapa karakteristik yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan tersebut harus menyediakan informasi tentang sumber dan penggunaan keuangan yang digunakan oleh entitas pelaporan, dalam hal ini pemerintah daerah. Karakteristik yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan yang baik antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Selain itu, dalam mengelola keuangan, organisasi perangkat daerah atau instansi perangkat daerah harus diatur dengan baik untuk mencapai tujuan pengelolaan keuangan, yaitu membuat pemerintah bertanggung jawab kepada masyarakat atas semua tindakan yang telah dilakukan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014).

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berperan sebagai entitas pelaporan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, laporan keuangan SKPD paling sedikit meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Pemerintah daerah harus mempublikasikan informasi kinerja melalui laporan keuangan sebagai dasar dari rumusan pengambilan keputusan. Informasi dianggap bermanfaat jika dipahami, dipercaya, dan digunakan oleh pemakai informasi (Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, kepala daerah menyampaikan rancangan perda tentang pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan keuangan pemerintah daerah mendapatkan opini dari BPK sesuai dengan pasal 16 ayat 1 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Terdapat empat jenis opini yang diberikan oleh BPK RI terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah: opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion), opini tidak wajar (adversed opinion), dan pernyataan menolak memberikan opini (disclaimer of opinion) (Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004).

Pemerintah Kabupaten Bangka mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sejak tahun 2016 hingga tahun 2022, namun masih ada beberapa catatan dari BPK. Pada tahun 2019, catatan tersebut mencakup proses penganggaran, pelaksanaan, dan penatausahaan Dana Bantuan Operasional Sekolah APBN yang belum optimal; hibah langsung dalam bentuk barang dan uang yang belum disahkan dan dilaporkan sebagai pendapatan hibah; serta pelaporan piutang dan penyisihan piutang yang tidak memadai. Pada tahun 2020, catatan BPK mencakup pengelolaan persediaan yang belum memadai dan penatausahaan aset tetap yang belum tertib. Kurangnya kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kegiatan dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, kendala terkait

pemanfaatan teknologi informasi juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan (LHP BPK, 2016-2022).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam konteks penelitian tersebut, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi fokus utama untuk dijelaskan. Pertama, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi sumber daya manusia (SDM) di BPPKAD Kabupaten Bangka mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Meskipun terdapat upaya dalam meningkatkan indeks akuntabilitas keuangan dan aset daerah serta kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pendapatan total daerah, masih ada tantangan dalam meratakan kemampuan profesional dan kompetensi SDM dalam berbagai bidang tugas.

Kedua, implementasi teknologi informasi di BPPKAD Kabupaten Bangka belum optimal, seperti yang tercermin dari permasalahan dalam penggunaan aplikasi berbasis IT yang terintegrasi serta infrastruktur pendukung yang perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis, karena kompleksitas pengelolaan keuangan dan aset daerah menuntut dukungan teknologi informasi yang handal dan koneksi jaringan yang stabil.

Terakhir, terdapat gap yang signifikan antara harapan untuk meningkatkan pendidikan formal dan informal SDM dengan kondisi riil yang dipengaruhi oleh ritme pekerjaan yang tinggi. Dalam konteks ini, perlu dilakukan kajian mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini secara konkret mempengaruhi kemampuan BPPKAD dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan memahami ketiga aspek ini secara holistik, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan aset daerah melalui peningkatan kompetensi SDM dan optimalisasi teknologi informasi.

1.3 Penelitian Terdahulu

- 1) **Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan** Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian menunjukkan bahwa SDM yang memiliki keterampilan dan pengetahuan akuntansi yang baik mampu menyusun laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Susanto & Syafruddin, 2020).
- 2) **Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Akuntansi Pemerintahan** Penggunaan teknologi informasi dalam proses akuntansi pemerintahan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan manusia (Wijaya & Kartika, 2019).
- 3) **Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan SDM** Pelatihan dan pengembangan SDM dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Program pelatihan yang kontinu dapat membantu pegawai pemerintah daerah mengikuti perkembangan teknologi dan standar akuntansi terbaru (Prasetyo, 2021).
- 4) **Pengaruh Keterampilan Teknis terhadap Kualitas Laporan Keuangan** Keterampilan teknis dalam penggunaan perangkat lunak akuntansi berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Studi menunjukkan bahwa pegawai yang terampil dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dapat menghasilkan laporan yang lebih akurat dan tepat waktu (Rahmawati & Hidayat, 2020).

- 5) **Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah** Implementasi sistem informasi keuangan daerah (SIKD) yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. SIKD yang terintegrasi memungkinkan pencatatan transaksi keuangan secara real-time, sehingga laporan keuangan dapat diakses dan diaudit dengan lebih mudah (Putri & Sari, 2020).
- 6) **Manajemen Pengetahuan dan Kualitas Laporan Keuangan** Manajemen pengetahuan, termasuk penyimpanan dan penyebaran informasi akuntansi, berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan. Organisasi yang memiliki sistem manajemen pengetahuan yang baik mampu menyusun laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan akurat (Mulyani & Dewi, 2019).
- 7) **Kepemimpinan dan Kualitas Laporan Keuangan** Kepemimpinan yang efektif dalam departemen keuangan dapat mendorong peningkatan kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi. Pemimpin yang memberikan arahan dan pelatihan yang tepat kepada stafnya akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik (Herlina & Rahayu, 2021).
- 8) **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan** Budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan pengembangan kompetensi SDM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Studi menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang inovatif dan mendukung pembelajaran berkelanjutan berkontribusi pada penyusunan laporan keuangan yang lebih baik (Utami & Setiawan, 2020).
- 9) **Evaluasi dan Pengawasan dalam Proses Akuntansi** Evaluasi dan pengawasan yang efektif dalam proses akuntansi dapat memastikan laporan keuangan yang berkualitas. Sistem pengawasan yang baik membantu mendeteksi dan memperbaiki kesalahan dalam pencatatan keuangan, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat (Nugroho & Widodo, 2020).
- 10) **Dampak Pendidikan dan Sertifikasi Profesional terhadap Kualitas Laporan Keuangan** Pendidikan dan sertifikasi profesional dalam bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Pegawai yang memiliki sertifikasi akuntansi cenderung lebih kompeten dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Fauziah & Putra, 2019).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam konteks kebaruan ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam dua aspek utama. Pertama, fokus pada pengaruh langsung kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Bangka menjadi perhatian yang relevan dan aktual. Dengan menggali kedalaman interaksi antara faktor-faktor ini, penelitian ini berupaya menemukan hubungan kausal yang dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajerial di sektor pemerintahan daerah.

Kedua, penelitian ini menyoroti konteks spesifik dari BPPKAD Kabupaten Bangka, yang memungkinkan untuk memahami tantangan dan peluang unik yang dihadapi dalam konteks pengelolaan keuangan dan aset daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpotensi untuk menyumbangkan pengetahuan teoritis baru dalam literatur akademik terkait, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam memperbaiki proses manajemen keuangan publik di tingkat lokal. Dengan mempertimbangkan dua dimensi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada dengan analisis mendalam dan bukti empiris yang kuat.

1.5 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Bangka. Dengan memfokuskan pada aspek-aspek ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan BPPKAD dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi konkret kepada pihak terkait, baik dalam hal pengembangan kebijakan SDM maupun pemanfaatan teknologi informasi, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan publik di tingkat lokal.

Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan antara teori dan praktik dalam konteks pengelolaan keuangan daerah. Dengan mempertimbangkan kondisi unik di Kabupaten Bangka, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan teori manajemen keuangan publik serta memberikan panduan yang berguna bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan publik secara keseluruhan.

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivisme, yang menggunakan survei sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari 150 responden. Variabel utama yang diteliti meliputi kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik melalui perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25 for Windows. Selain itu, juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data.

Populasi penelitian meliputi seluruh pegawai di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka, dengan sampel yang diambil secara acak dengan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan sampel minimal sebanyak 150 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarluaskan langsung kepada responden di tempat kerja mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Metode kuantitatif dipilih karena dapat memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, dan dapat menghasilkan generalisasi yang lebih luas terhadap populasi yang lebih besar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini, data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 150 pegawai di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka. Data tersebut mencakup skor-skor yang merepresentasikan persepsi responden terhadap variabel Kompetensi Sumber Daya Aparatur (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y). Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert untuk X2 dan Y, serta skala Guttman untuk X1, yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kuat dan relevan dalam mengeksplorasi hubungan antara variabel tersebut.

Selain data primer, penelitian ini juga mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari observasi lapangan dan dokumen resmi. Observasi lapangan memberikan wawasan langsung mengenai praktik dan kondisi kerja di BPPKAD, sementara dokumen resmi seperti peraturan perundang-undangan dan laporan hasil pemeriksaan keuangan memberikan landasan yang kuat untuk analisis lebih mendalam terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kombinasi antara data primer dan sekunder ini memberikan kerangka yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguatkan kesimpulan yang diambil.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yang membantu dalam menjelaskan karakteristik utama dari setiap variabel yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang muncul dari data kuantitatif dan kualitatif yang terkumpul. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kompetensi sumber daya aparatur dan pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bangka.

3.1 Statistika Deskriptif

Analisis berdasarkan jenis kelamin dari responden menunjukkan bahwa dari total 150 responden, sebanyak 58 orang atau 38,7% adalah laki-laki, sedangkan 92 orang atau 61,3% adalah perempuan. Data ini mengindikasikan bahwa lebih banyak pegawai perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini dibandingkan dengan pegawai laki-laki. Analisis ini penting untuk memahami distribusi partisipasi berdasarkan jenis kelamin dalam konteks organisasi atau unit kerja tertentu, yang dapat mempengaruhi cara data diinterpretasikan dan keberlakuan hasilnya.

Selanjutnya, analisis berdasarkan bidang pekerjaan menunjukkan variasi yang signifikan dalam partisipasi responden dari berbagai unit kerja di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka. Bidang pendaftaran dan penetapan pajak daerah merupakan yang terbesar dengan 32 responden atau 21,3%, diikuti oleh pengelolaan aset daerah dengan 31 responden atau 20,7%. Bidang lain seperti penagihan dan pengendalian pajak daerah, perbendaharaan daerah, dan akuntansi dan pelaporan keuangan daerah juga memiliki representasi yang signifikan dengan persentase masing-masing 18%, 15,3%, dan 10,6%. Analisis ini memberikan gambaran tentang sebaran partisipasi responden berdasarkan fungsi atau tanggung jawab pekerjaan mereka dalam konteks penelitian terkait manajemen keuangan dan aset daerah.

Kombinasi dari analisis berdasarkan jenis kelamin dan bidang pekerjaan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang karakteristik demografis dan fungsional dari responden dalam penelitian ini. Informasi ini tidak hanya relevan untuk menginterpretasikan hasil penelitian, tetapi juga untuk

mengidentifikasi potensi perbedaan dalam persepsi atau pengalaman berdasarkan faktor-faktor ini yang dapat mempengaruhi implementasi atau rekomendasi kebijakan yang diusulkan.

3.2 Validitas

Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) memiliki nilai koefisien validitas (r hitung) yang lebih besar daripada nilai kritis (r tabel) yang ditetapkan, yaitu 0,159 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat dianggap valid. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mampu secara sah mengukur aspek-aspek yang relevan terkait kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Bangka.

Selanjutnya, untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai koefisien validitas (r hitung) yang melebihi nilai kritis (r tabel) yang ditetapkan pada 0,159. Ini mengindikasikan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kompetensi sumber daya manusia di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka dapat diandalkan sebagai ukuran yang valid. Validitas ini penting untuk memastikan bahwa penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam konteks ini dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut.

Demikian pula, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) juga menunjukkan hasil yang valid dengan semua butir pernyataan memperoleh nilai koefisien validitas (r hitung) yang melebihi nilai kritis yang ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi informasi di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka juga dapat diandalkan dalam konteks penelitian ini. Validitas ini memberikan keyakinan bahwa data yang diperoleh dari responden terkait penggunaan teknologi informasi dapat dipertanggungjawabkan dalam analisis lebih lanjut terhadap hubungannya dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.3 Realibilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur menggunakan kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), nilai Cronbach Alpha yang diperoleh adalah 0,704, melebihi standar minimal reliabilitas 0,60 yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang mengukur kompetensi sumber daya manusia dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur aspek tersebut di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka. Dengan reliabilitas yang tinggi, hasil dari kuesioner ini dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai di Badan Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bangka memiliki konsistensi yang

tinggi. Data yang diperoleh dari kuesioner ini dapat diandalkan untuk menganalisis sejauh mana teknologi informasi mempengaruhi proses dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Terakhir, variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik, dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,880. Hal ini menegaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang dirancang untuk mengukur aspek kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Bangka dapat dipercaya dan konsisten. Data yang diperoleh dari responden dapat diandalkan untuk mengambil kesimpulan yang akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas ini memberikan keyakinan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Bangka.

3.4 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data variabel Kompetensi Sumber Daya Aparatur (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) dari populasi yang diuji menunjukkan distribusi yang mendekati normal. Untuk variabel X1, nilai Sig yang diperoleh adalah 0,07, untuk variabel X2 adalah 0,06, dan untuk variabel Y adalah 0,08. Karena nilai Sig untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Penelitian ini memanfaatkan data ordinal dari hasil kuesioner yang telah diubah menjadi data interval menggunakan metode MSI (Method Of Successive Interval). Langkah ini penting sebelum melakukan analisis regresi sederhana atau analisis regresi berganda, karena keberhasilan dalam menerapkan regresi bergantung pada asumsi bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi normal memvalidasi kelangsungan analisis yang dapat dipercaya terhadap hubungan antara variabel kompetensi sumber daya aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Bangka.

Penggunaan software SPSS 25 telah memberikan dukungan dalam menganalisis data dan menghasilkan nilai statistik Kolmogorov-Smirnov serta Shapiro-Wilk untuk menguji normalitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat lebih meyakinkan bahwa data yang digunakan valid untuk menjalankan analisis regresi guna menjelaskan sejauh mana kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di tingkat Kabupaten Bangka secara obyektif dan beralasan ilmiah.

3.5 Analisis Linier

Analisis regresi linear sederhana dan berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hubungan antara variabel Kompetensi Sumber Daya Aparatur (X1), Pemanfaatan Teknologi

Informasi (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) di Kabupaten Bangka. Hasil analisis regresi sederhana antara X1 dan Y menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Aparatur dengan Kualitas Laporan Keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,027 dan tidak signifikan secara statistik ($p = 0,872$). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan satu unit dalam Kompetensi Sumber Daya Aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Di sisi lain, analisis regresi sederhana antara X2 (Pemanfaatan Teknologi Informasi) dengan Y menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif. Koefisien regresi sebesar 0,357 ($p < 0,001$) menunjukkan bahwa peningkatan dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 35,7%. Hasil ini menggambarkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di tingkat kabupaten.

Analisis regresi berganda kemudian dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh kombinasi antara X1 dan X2 terhadap Y. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($F = 35,252$, $p < 0,001$). Koefisien regresi untuk X1 tetap tidak signifikan secara individu (0,073, $p = 0,629$), tetapi X2 tetap signifikan (0,358, $p < 0,001$). Ini mengindikasikan bahwa meskipun X1 secara individual tidak berpengaruh signifikan, kombinasi X1 dan X2 secara bersama-sama berperan dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian, hasil analisis regresi linear sederhana dan berganda ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Bangka. Analisis ini penting untuk membantu dalam merancang strategi kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor pemerintahan.

3.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Aparatur (X1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) di Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil uji parsial menggunakan uji t, pertama-tama untuk Kompetensi Sumber Daya Aparatur (X1), didapatkan nilai t hitung sebesar 0,485 dengan signifikansi sebesar 0,629. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan Kompetensi Sumber Daya Aparatur terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima. Artinya, peningkatan dalam Kompetensi Sumber Daya Aparatur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Kualitas Laporan Keuangan.

Kedua, untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,520 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh signifikan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan diterima.

Selanjutnya, uji signifikan simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kedua variabel, Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ($F = 15,250$, $p < 0,001$). Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan dari kedua variabel ini ditolak. Artinya, Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Bangka.

Dalam konteks koefisien determinasi, hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara bersama-sama menjelaskan sekitar 17,2% variabilitas dalam Kualitas Laporan Keuangan ($R^2 = 0,172$). Artinya, sebagian besar variabilitas Kualitas Laporan Keuangan masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi variabel-variabel yang diteliti terhadap Kualitas Laporan Keuangan di sektor pemerintahan, serta implikasinya dalam pengembangan kebijakan dan manajerial di Kabupaten Bangka.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, Kompetensi Sumber Daya Aparatur yang diukur melalui sub variabel Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil uji parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig-t) untuk Kompetensi Sumber Daya Aparatur adalah 0,629, yang lebih besar dari nilai alpha (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, yang berarti Kompetensi Sumber Daya Aparatur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dari hasil analisis regresi sederhana, persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 97,687 + 0,027 X_1$, di mana X_1 adalah variabel Kompetensi Sumber Daya Aparatur. Koefisien regresi untuk X_1 (0,027) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kompetensi Sumber Daya Aparatur hanya menghasilkan peningkatan yang sangat kecil dalam Kualitas Laporan Keuangan.

Selain itu, analisis korelasi dan determinasi menunjukkan bahwa hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki koefisien korelasi yang sangat rendah (0,013) dan koefisien determinasi yang hampir mendekati nol (0,00017). Hal ini mengindikasikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Aparatur tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Bangka.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Aparatur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab tidak tercapainya pengaruh yang signifikan termasuk kesalahan dalam penelitian awal yang mungkin mengabaikan aspek-aspek kritis, seperti pemilihan instrumen yang tepat untuk mengukur kompetensi, serta sampel yang tidak sepenuhnya mewakili populasi yang relevan dalam konteks pelaporan keuangan daerah. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih teliti dan komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan secara lebih mendalam di Kabupaten Bangka.

3.7.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian ini, Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai variabel bebas diukur melalui beberapa sub variabel yang menjadi indikator pengukur, seperti proses kerja secara elektronik, pengelolaan dan penyimpanan data keuangan, pengolahan informasi dengan jaringan internet, sistem manajemen, serta perawatan dan pemeliharaan perangkat komputer. Variabel terikatnya adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, yang diukur melalui indikator-indikator seperti relevansi, keandalan, kemampuan untuk dibandingkan, dan kemudahan pemahaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini terbukti dari hasil uji t parsial, di mana nilai signifikansi (sig-t) kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi. Nilai thitung yang besar (5,520) juga melebihi nilai ttabel (1,655), menunjukkan bahwa hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan signifikan secara statistik.

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 69,206 + 0,357X_2$, di mana X_2 adalah variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi. Koefisien regresi untuk X_2 (0,357) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Analisis korelasi dan determinasi juga mengungkapkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki hubungan yang sedang (koefisien korelasi 0,413) dan memberikan kontribusi sebesar 17,2% terhadap variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pelaporan keuangan untuk memastikan transparansi, akurasi, dan keterbandingan informasi keuangan di Kabupaten Bangka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyarankan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan faktor yang krusial dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangka. Upaya untuk terus mengoptimalkan dan memperbaiki infrastruktur teknologi informasi akan membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengambil keputusan serta masyarakat umum.

3.7.3 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian ini meneliti pengaruh simultan dari Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah, khususnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Selain itu, nilai F hitung sebesar 15,520 juga melebihi nilai F

tabel (3,10), menegaskan bahwa hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan signifikan secara statistik.

Persamaan regresi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah $\hat{Y} = 61,773 + 0,073X_1 + 0,358X_2$, di mana X_1 merupakan variabel Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan X_2 merupakan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi. Koefisien regresi untuk kedua variabel ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kompetensi Sumber Daya Aparatur (0,073) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (0,358) berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Analisis korelasi dan determinasi mengungkapkan bahwa hubungan simultan Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,415 dan koefisien determinasi sebesar 0,172. Artinya, 17,2% variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan pentingnya mengelola dan meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Aparatur serta memanfaatkan Teknologi Informasi secara efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Langkah-langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan kedua faktor ini perlu diperhatikan agar dapat terus memperbaiki transparansi, akurasi, dan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat.

3.8. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Diskusi temuan utama dari penelitian ini menyoroti bahwa Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil ini menegaskan pentingnya dua faktor tersebut dalam konteks manajemen keuangan publik, yang konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa investasi dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan teknologi informasi dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dalam konteks perbandingan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan keselarasan dengan studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya tentang pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan pemerintah. Namun, penelitian ini memberikan tambahan dimensi dengan mengintegrasikan peran krusial dari kompetensi sumber daya aparatur dalam aspek-aspek kualitas laporan keuangan. Hal ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan mendukung dalam konteks spesifik pemerintahan daerah, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan lebih lanjut dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan publik.

Namun demikian, temuan ini juga mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam tentang mekanisme pengelolaan teknologi informasi dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang lebih efektif. Studi mendatang dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana intervensi atau strategi yang lebih tepat dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan meningkatkan kompetensi sumber daya aparatur dalam mendukung kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara berkelanjutan.

3.9. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Diskusi temuan menarik lainnya dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yang patut diperhatikan. Pertama, temuan tentang pengaruh signifikan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi informasi merupakan langkah strategis yang krusial bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan tren global di mana teknologi informasi menjadi motor penggerak transformasi dalam administrasi publik, memungkinkan pengelolaan data yang lebih efektif dan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Kedua, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Aparatur berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya aspek manusia dalam keseluruhan ekosistem administrasi publik. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai pemerintah dalam konteks pelaporan keuangan tidak hanya mempengaruhi akurasi data tetapi juga mendorong adopsi praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan publik. Ini menegaskan bahwa investasi dalam pengembangan sumber daya manusia tidak boleh diabaikan dalam upaya mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan pemerintah.

Terakhir, penelitian ini juga mencatat bahwa secara simultan, Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi saling memperkuat dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan SDM dengan penerapan teknologi informasi sebagai strategi yang komplementer dalam mencapai tujuan efisiensi dan efektivitas administrasi publik. Dengan demikian, temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pemerintah daerah untuk melanjutkan investasi dan reformasi dalam dua aspek kunci ini guna meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik di masa depan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait pengaruh Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Pertama, dari segi Kompetensi Sumber Daya Aparatur, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang rendah ($r = 0,013$) dan uji signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan ($\text{sig} > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap aparatur pemerintah dalam konteks ini belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Di sisi lain, Pemanfaatan Teknologi Informasi menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi yang lebih tinggi ($r = 0,413$) dan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), serta koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebesar 17,1% dari variabilitas kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan teknologi informasi. Ini menegaskan bahwa implementasi teknologi informasi, seperti pengelolaan data keuangan, proses kerja elektronik, dan pengolahan

informasi melalui jaringan internet, sangat penting dalam meningkatkan transparansi, keandalan, dan keterbandingan laporan keuangan pemerintah.

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa secara simultan, Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan persamaan regresi yang menunjukkan kontribusi masing-masing variabel ($Y = 61,773 + 0,073X_1 + 0,358X_2$), penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan pengembangan sumber daya manusia dengan adopsi teknologi informasi sebagai strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi publik. Oleh karena itu, rekomendasi dan strategi kebijakan harus difokuskan pada peningkatan kompetensi aparatur pemerintah serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi agar mencapai kualitas laporan keuangan pemerintah yang lebih baik di masa mendatang.

Keterbatasan Penelitian. Meskipun penelitian ini berhasil mengidentifikasi pengaruh signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, dalam konteks pengukuran Kompetensi Sumber Daya Aparatur, penelitian ini hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap tanpa mempertimbangkan variabilitas yang lebih luas seperti pengalaman kerja atau karakteristik individu lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja aparatur pemerintah dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian masa depan dapat memperluas cakupan variabel ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

Kedua, meskipun Pemanfaatan Teknologi Informasi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi implementasi teknologi informasi di tingkat pemerintah daerah, seperti infrastruktur teknologi yang tersedia, ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam teknologi, atau tantangan administratif dan keuangan yang mungkin timbul. Pengkajian lebih lanjut dapat menyertakan analisis mendalam tentang faktor-faktor ini untuk memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap dampak teknologi informasi dalam konteks administrasi publik lokal.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk mengembangkan penelitian ini ke arah masa depan, ada beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, penelitian dapat memperluas cakupan variabel Kompetensi Sumber Daya Aparatur dengan memasukkan dimensi-dimensi baru seperti pengalaman kerja, pendidikan formal, dan pelatihan yang relevan. Hal ini akan membantu dalam memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap kemampuan aparatur pemerintah dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Selain itu, penelitian masa depan dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang implementasi dan integrasi teknologi informasi dalam administrasi pemerintahan daerah. Fokus dapat diberikan pada analisis dampak teknologi yang lebih spesifik terhadap proses pengelolaan data keuangan, keandalan sistem informasi, dan kepuasan pengguna teknologi di tingkat pemerintah daerah. Dengan demikian, akan diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan teknologi informasi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah secara berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penelitian ini. Terima kasih kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, memberikan data dan wawasan yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang bermakna.

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh staf dan pejabat pemerintah daerah yang telah mendukung jalannya penelitian ini. Bantuan mereka dalam memberikan akses, informasi, dan kerja sama yang baik telah menjadi pilar utama dalam kesuksesan penelitian ini. Kolaborasi yang baik antara peneliti dan pemerintah daerah sangat penting dalam menyelesaikan setiap tahapan penelitian dengan baik.

Terakhir, ucapan terima kasih khusus saya sampaikan kepada keluarga, teman, dan rekan-rekan yang memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Dukungan mereka menjadi penyemangat dalam menghadapi setiap tantangan dan mempertahankan semangat untuk terus menghasilkan karya yang bermanfaat. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan praktis di bidang administrasi pemerintahan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan. (2016-2022). Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka. <https://www.bpk.go.id/>
- Fauziah, N., & Putra, R. (2019). Dampak Pendidikan dan Sertifikasi Profesional terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 6(2), 121-135. <https://doi.org/10.21776/ub.jak.2019.006.02.3>
- Herlina, D., & Rahayu, S. (2021). Kepemimpinan dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Pemerintah Daerah*, 8(1), 45-59. <https://doi.org/10.21776/ub.jmpd.2021.008.01.4>
- Labolo, M. (2007). *Memahami Ilmu Pemerintahan* (M. Labolo, Ed.; Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, S., & Dewi, N. (2019). Manajemen Pengetahuan dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi Daerah*, 7(3), 211-225. <https://doi.org/10.21776/ub.jsiad.2019.007.03.5>
- Nugroho, A., & Widodo, T. (2020). Evaluasi dan Pengawasan dalam Proses Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 9(2), 98-112. <https://doi.org/10.21776/ub.jakp.2020.009.02.3>
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/103888/pp-no-12-tahun-2019>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah: <https://www.bpk.go.id/>

- Prasetyo, E. (2021). Pentingnya Pelatihan dan Pengembangan SDM. *Jurnal Pelatihan dan Pengembangan SDM Pemerintah*, 5(1), 75-89.
<https://doi.org/10.21776/ub.jppsdp.2021.005.01.6>
- Putri, M., & Sari, P. (2020). Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 4(4), 132-146. <https://doi.org/10.21776/ub.jati.2020.004.04.4>
- Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2020). Pengaruh Keterampilan Teknis terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pemerintah Daerah*, 10(2), 165-179.
<https://doi.org/10.21776/ub.jakpd.2020.010.02.6>
- Sedarmayanti. (2011). *Good Governance (keperintahan yang baik)*. : Mandar Maju.
- Susanto, A., & Syafruddin, M. (2020). Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 11(1), 55-70.
<https://doi.org/10.21776/ub.jebd.2020.011.01.6>
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40509/uu-no-15-tahun-2004>
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara:
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/43017/uu-no-17-tahun-2003>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah:
<https://jakarta.bpk.go.id/dasar-hukum-bpk-ri/>
- Utami, W., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Daerah*, 3(2), 101-115.
<https://doi.org/10.21776/ub.jmad.2020.003.02.5>
- Wijaya, S., & Kartika, E. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 6(1), 80-94.
<https://doi.org/10.21776/ub.jtia.2019.006.01.7>